

NILAI DEMOKRASI *GO'ET* DALAM PRAKTIK *LONTO LEOK*
DI KAMPUNG MELER, KAB MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

JEFRIANUS TEMBA

NO. REG: 611 20 070



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2024

**NILAI DEMOKRASI *GO'ET* DALAM PRAKTIK *LONTO LEOK*
DI KAMPUNG MELER, KAB MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR**

OLEH

JEFRIANUS TEMBA

611 20 070

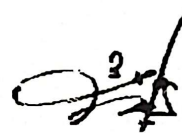
Menyetujui

Pembimbing I



(Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum)

Pembimbing II



(Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr)

Kupang, 29 Mei 2024

Kaprodi Fakultas Filsafat



(Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S.Ag., L.Th.Bib)

NIDN: 0809057002

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal: 29 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can)

Dewan Penguji:

1. Penguji I: Dr. *phil.* Norbertus Jegalus, MA


.....

2. Penguji II: Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr


.....

3. Penguji III: Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum


.....

FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
<https://ffunwirakupang.ac.id>
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

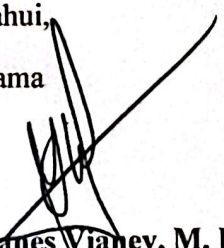
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jefrianus Temba
NIM : 611 20 070
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: *Nilai Demokrasi Go'et Dalam Praktik Lonto Leok Di Kampung Meler, Kab Manggarai, Nusa Tenggara Timur*, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

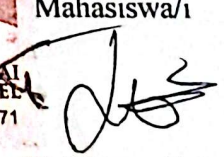
Pembimbing Utama


(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum)
NIDN: 0808086202

Kupang, 29 Mei 2024



Mahasiswa/i


(Jefrianus Temba)
NIM: 611 20 070



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

<https://ffunwirakupang.ac.id>

KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Jefrianus Temba

NIM : 611 20 070

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Nilai Demokrasi Go'et Dalam Praktik Lonto Leok Di Kampung Meler, Kab Manggarai, Nusa Tenggara Timur**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 29 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Jefrianus Temba
NIM: 611 20 070

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis boleh memulai dan menyelesaikan karya ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan karya ini ada begitu banyak kesulitan yang dihadapi, sehingga membuat penulis hampir merasa putus asa. Tetapi sejak awal penulis sudah bertekad dan berprinsip untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Sebagai makhluk yang beriman dan makhluk sosial, penulis menyadari bawah keberhasilan penulisan ini bukan karena kehebatan penulis semata, tetapi lebih dari pada itu karena campur tangan Tuhan yang Maha Kuasa, yang senantiasa menyertai dan menguatkan penulis untuk selalu semangat dan berjuang dalam menyelesaikan tulisan ini.

Selain bersyukur kepada Tuhan, penulis juga menyampaikan terimah kasih berlimpah kepada pihak yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini, tentunya dengan cara mereka masing-masing. Dengan demikian penulis menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Rektor UNWIRA Kupang yang dengan penuh pengabdian dan tentunya dengan banyak pengorbanan memimpin lembaga tercinta ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can., Dekan FF UNWIRA yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi sebagai karya tulis ilmiah dari studi filsafat, serta yang telah menyediakan fasilitas untuk menunjang selesainya karya ilmiah ini.
3. Bpk. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum dan Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr, selaku pembimbing I dan II yang dengan caranya sendiri begitu setia membimbing penulis dengan memberikan arahan, masukan-masukan dan berbagai macam petunjuk lainnya yang membuat penulis semangat dalam mengerjakan karya ini.

4. Bpk. Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA, selaku penguji I yang dengan rendah hati bersedia menguji penulis serta memberikan masukan dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk membuat karya ini menjadi semakin sempurna dan berguna bagi banyak orang.
5. P. Felix Elavunkal, OCD, selaku komisaris OCD Indonesia yang telah memberi kepercayaan serta membiayai studi penulis.
6. Para pembina di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang: P. Blasius Seo Nena, OCD, selaku superior yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Bertolomeus Bolong, OCD (mantan magister) dan, P. Sakarias Abduli, OCD, selaku magister yang telah mendampingi dan mengayomi penulis; P. Dr. Markus Ture, OCD, P. Dr. Bertolomeus Bolong, OCD; P. Aloysius Jalang, OCD.
7. Para Frater OCD di komunitas San Juan yang selalu mendukung, mendorong, dan memotivasi penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan karya ini. Secara khusus penulis menyampaikan terimah kasih kepada; Fr. Honoratus Koda, OCD, Fr. Rivaldo Benediktus Talemba, OCD, Fr. Ernus Raja mau, OCD, yang telah membantu penulis, juga terimahkasih secara khsus bagi teman-teman seangkatan yang selalu berjuang bersama penulis: Fr. France Longinus Goo, Fr. Sekundus Ikun, Fr. Estevanus Laulau, Fr. Aloysius Wudi, Fr. Donatus B. Thaso.
8. Seluruh Civitas Akademika FF UNWIRA Kupang yang telah mendukung penulis dengan berbagai macam cara dalam menyelesaikan karya ini.

9. Keluarga besar penulis, Bapak Stanislaus Wera dan Mama Rosalia Renga, Kakak-adik yang senantiasa mendukung penulis melalui doa-doa dan juga berbagai bentuk dukungan melalui barang-barang material.
10. Kepada para informan, yang sudah meluangkan waktunya masing-masing untuk berdiskusi dengan penulis, meskipun melalui Via HP, tetapi sangat luar biasa membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini.
11. Semua pihak yang tidak disebutkan satu-per satu, yang telah dengan susah payah membantu penulis dengan cara mereka masing-masing.

Akhir kata penulis menyadari bahwa karya ini sangat jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga melalui karya ini kita semua semakin mencintai budaya kita masing-masing.

ABSTRAKSI

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial (*homo socius*), cirinya sebagai *homo socius* ditandai dengan eksistensinya sebagai makhluk yang serba “berkebutuhan”. Manusia membutuhkan orang lain, karena manusia terbatas dan tidak bisa memenuhi kebutuhannya secara personal. Ciri “berkebutuhan” inilah yang kemudian mendorong manusia untuk bisa berinteraksi dengan sesamanya. Ia menyatakan hakikat kemanusiannya sebagai makhluk sosial dalam berelasi dengan sesamanya. Kesadaran akan ciri inilah yang kemudian membuat manusia juga mampu mempertimbangkan sesamanya dalam menyatakan atau membuat suatu kebijakan.

Dengan menyadari cirinya sebagai *homo socius* manusia membentuk suatu komunitas hidup bersama demi mempertahankan eksistensinya sebagai makhluk yang berakhlak dan berbudi. Dalam hubungannya dengan demokrasi, sebagai makhluk sosial yang merupakan penentu dari kehidupan sosial, manusia mempertegas hakikat sosialnya melalui penyampaian aspirasi atau perspektifnya. Dalam hal ini, orang-orang sebagai manifestasi dari manusia itu berkumpul bersama, bermusyawarah dan bermufakat untuk menentukan atau membuat kebijakan bersama demi mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bersama.

Masyarakat Manggarai pada umumnya dan masyarakat Meler khususnya menganut sistem demokrasi dalam menentukan dan membuat suatu kebijakan dalam hidup bersama, memecahkan atau menyelesaikan persoalan bersama serta segala sesuatu yang menyangkut kehidupan bersama dibicarakan dalam kebersamaan secara demokratis, dalam hal ini akan diadakan *nempung* (berkumpul bersama) atau yang biasa disebut praktik *Lonto Leok*, guna untuk membicarakan segala sesuatu yang perlu dilakukan secara bersama. .

Prinsip dasar demokrasi dalam praktik *Lonto Leok* adalah mencapai musyawarah-mufakat. Prinsip ini menjadi tolok ukur demi tercapainya keharmonisan/kesetaraan di dalam kehidupan bersama. Dengan menanam prinsip musyawarah-mufakat, masyarakat menjadi lebih terbuka di dalam mengemukakan perspektifnya, karena di dalam praktik *Lonto Leok* tidak memandang perspektif orang sebagai suatu kesalahan melainkan sebagai suatu langkah menuju sebuah kesepakatan bersama. Hal menarik di dalam demokrasi *Lonto Leok* adalah bagaimana nilai-nilai kebersamaan itu diperjuangkan dan disatukan sebagai barometer menuju demokrasi yang bersubstansial.

Prinsip demokrasi yang bersubstansial itu, dapat dikontraskan dengan prinsip Kantian, bahwa setiap orang tidak diperlakukan sebagai sarana melainkan sebagai tujuan. Artinya masyarakat itu mesti mendapat kepastian yang baik di dalam memutuskan suatu persoalan. Pandangan Kant mengenai tanggapan personal harus terlebih dahulu disetujui oleh semua warga negara, karena keputusan itu bisa diterima secara baik, kalau semua warga menyetujui keputusan itu, dan masyarakat Manggarai dalam mengimplementasikan hal ini, memuatnya di dalam praktik *Lonto Leok*, di mana keputusan itu bisa diterima dengan baik, kalau terjadi kesepakatan bersama di dalam masyarakat.

Prinsip “*Nai ca anggit tuka ca lelung, bantang cama reje lele dan teu ca ambo neka woleng lako, muku ca pu’u neka woleng curup*” pada masyarakat Manggarai, menggambarkan bagaimana nilai-nilai kebersamaan itu diwujudkan di dalam kehidupan riil masyarakat Manggarai. *Lonto leok* akan menjadi lebih efektif, kalau nilai-nilai kebersamaan seperti; Gotong royong, persatuan, kekeluargaan, dsb, itu diutamakan atau dikedepankan. Pada intinya demokrasi *lonto leok* dapat mencapai demokrasi yang bersubstansial, kalau prinsip-prinsip dasar, seperti yang tertuang di dalam *Go’et* “*teu ca ambo neka woleng lako,*

muku ca pu'u neka woleng curup, nai ca anggi tuka ca lele, bantang cama reje lele”
dihargai atau diutamakan.

Sebenarnya Ada nilai demokrasi *Go'et* di dalam praktik *Lonto Leok* yang dihidupi oleh masyarakat Manggarai umumnya dan masyarakat Meler khususnya, dan hal itu tertata jelas di dalam *Go'et-Go'et* yang ada di dalam praktik *Lonto Leok*. Nilai Demokrasi *Go'et* Dalam *Praktik Lonto Leok* merupakan sebuah upaya untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal dalam memaknai praktik *Lonto Leok* yang ada di Manggarai, khususnya yang ada di Kampung Meler sejak dulu. Nilai-nilai luhur dan nilai-nilai filosofis dari praktik *lonto leok* merupakan sebuah wadah untuk menciptakan relasi yang baik dengan *Mori Kraeng* (Tuhan), dengan sesama, dan dengan alam.

Dari penjelasan-penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar demokrasi *Go'et* di dalam praktik *Lonto Leok* mempunyai dimensi religius, dan sosial yang sangat tinggi. Dalam dimensi religius kesadaran yang perlu ditumbuhkan adalah menyadari bahwa sesama itu sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang unik dan bermartabat. Dalam dimensi sosial kesadaran yang perlu dijunjung tinggi adalah, pentingnya partisipasi di dalam setiap aspek kehidupan bersama. Dengan demikian setiap persona yang hidup di dalam lembaga masyarakat dapat menjadi manusia yang bermartabat, manusia yang adil, manusia yang sederhana.

Dengan demikian nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam praktik *Lonto Leok*, seperti nilai solidaritas, nilai kekeluargaan, nilai persatuan dan kesatuan, merupakan tujuan terciptanya praktik *Lonto Leok* tersebut. Dengan demikian prinsip musyawarah-mufakat adalah prinsip dasar dan sasaran fundamental dari praktik *lonto leok*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Manfaat Penulisan	6
1.5 Metode Penulisan.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MANGGARAI DAN MASYARAKAT MELER KHUSUSNYA	9

2.1 Pengantar	9
2.2. Manggarai Selayang Pandang	9
2.3 Asal-Usul: Keturunan Yang Terbentuk Dari Beragam Suku	10
2.4 Gambaran Umum Masyarakat Adat Kampung Meler	11
2.4.1 Pengertian Masyarakat	11
2.4.2 Pengertian Masyarakat Adat	13
2.5 Kampung Meler.....	13
2.5.1 Letak Geografis	13
2.5.2 Masyarakat Meler.....	14
2.5.2.1 Demografi	14
2.5.2.2 Religiositas	16
2.5.2.3 Mata Pencarian	19
2.5.2.4 Sistem Perkawinan	20
2.5.2.5 Sistem Sosial	21
2.5.2.6 Sistem Linguistik	22
2.5.2.7 Kesenian.....	25
2.5.2.7.1 Seni Sastra.....	25
2.5.2.7.2 Seni Tari.....	27
2.5.2.7.3 Seni Musik	27
2.5.2.8 Sistem Organisasi.....	28

2.5.2.8.1 <i>Tu'a Golo</i>	28
2.5.2.8.2 <i>Tu'a Teno</i>	29
2.5.2.8.3 <i>Tu'a Panga</i>	29
2.5.2.8.4 <i>Pa'ang Ngaung</i>	29
2. 5.2.9 Tata Ruang Kebudayaan Manggarai	30
2.5.2.9.1 <i>Mbaru Tembong/Gendang</i>	30
2.5.2.9.2 <i>Natas</i>	31
2.5.2.9.3 <i>Compang</i>	32
2.5.2.9.4 <i>Wae Teku</i>	33
2.5.2.9.5 <i>Uma/Lingko</i>	33
2.5.2.9.6 <i>Boa</i>	33
2.5.2.9.7 <i>Beo/Golo Lonto</i>	34
BAB III PRAKTIK <i>LONTO LEOK</i>	35
3.1 Pengantar.....	35
3.2 Arti Kata <i>Lonto Leok</i>	35
3.2.1 Praktik <i>Lonto Leok</i>	36
3.2.2 Tempat Pelaksanaan <i>Lonto Leok</i>	40
3.2.3 Waktu Pelaksanaan <i>Lonto Leok</i>	40
3.2.4 Partisipan Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i>	41
3.3 Bahasa Yang Dipakai Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i>	42

3.4 Makna Dari Praktik <i>Lonto Leok</i>	43
3.5 Proses Berjalannya Praktik <i>Lonto Leok</i>	44
3.6 Bahan- Bahan Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i>	46
3.6.1 <i>Tuak Lele</i>	46
3.6.2 <i>Seng Wece</i>	46
3.6.3 <i>Teging</i>	47
3.6.4 <i>Tange Mese</i>	47
3.6.5 <i>Ela (Babi/Hewan Kurban)</i>	48
3.7 Legitimasi Praktik <i>Lonto Leok</i>	48
3.8 Tujuan Dari Praktik <i>Lonto Leok</i>	49
3.9 Rangkuman	52
BAB IV NILAI DEMOKRASI <i>GO'ET</i> DALAM PRAKTIK <i>LONTO LEOK</i>	53
DI KAMPUNG MELER	53
4.1 Pengantar.....	53
4.2 <i>Go 'et</i>	54
4.3 <i>Go 'et</i> Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i>	55
4.4 Nilai Demokrasi <i>Go 'et</i> Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i>	56
4.4.1 Relasi Demokrasi Dan Praktik <i>Lonto Leok</i>	57
4.4.2 <i>Mbaru Gendang</i> Dan <i>Natas/ Ruang Publik</i> Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i>	58
4.5 Upaya Mempertahankan Demokrasi Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i> Di Zaman ini	59

4.6 Konsep Demokrasi Secara Umum	60
4.6.1 Macam-Macam Demokrasi	63
4.6.1.1 Berdasarkan Kehendak Rakyat	64
4.6.1.1.1 Demokrasi Langsung	64
4.6.1.1.2 Demokrasi Tidak Langsung	64
4.6.1.2 Berdasarkan Ideologi.....	65
4.6.1.2.1 Demokrasi Konstitusional	65
4.6.1.2.2 Demokrasi Rakyat.....	65
4.6.2 Tindakan Komunikatif Demokrasi Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i>	66
4.7 Demokrasi <i>Go 'et</i> Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i> Menuju Demokrasi Prosedural	66
4.8 Demokrasi Lokal sebagai Basis Kaderisasi Kepemimpinan Masyarakat Manggarai Umumnya dan Masyarakat Meler Khususnya	68
4.9 Catatan Kritis Atas Demokrasi <i>Go 'et</i> Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i> Di Kampung Meler	69
4.10 Rangkuman	72
4.11 Refleksi Kultural Nilai Demokrasi <i>Go 'et</i> Dalam Praktik <i>Lonto Leok</i>	73
BAB V PENUTUP.....	76
5.3 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN FOTO.....	82

DAFTAR INFORMAN.....	89
CURRICULUM VITAE	91